

KESULITAN-KESULITAN MAHASISWA PLS FIP UNP DALAM MENYUSUN SKRIPSI

Oleh: Wirdatul 'Aini
Universitas Negeri Padang

Abstract

This research was motivated by the difficulties experienced by students out of School Education (PLS) in the thesis . The purpose of this study is to describe the difficulties student writing his thesis in terms of aspects : (1) the guidance given faculty , (2) an understanding of research methodology course material , (3) writing research reports , and (4) the availability of facilities such as a book source

This research is a descriptive study ekspost facto , which examined according to what the problems are experienced students while now . Population and once gus as the samples of this study were students who were writing his thesis on half July- December 2011. Data collection techniques and tools are questionnaires are questionnaires guidelines . Descriptive data were processed by a percentage formula .

The study's findings describe : (1) students sometimes have difficulty writing his thesis in terms of faculty guidance , (2) students always have trouble writing his thesis in terms of understanding the course material research methodology , (3) students sometimes have difficulty writing his thesis on aspects writing research reports , and (4) students always have trouble writing his thesis in terms of aspects of the availability of facilities , especially the difficulty in understanding the sources of books in foreign languages . Suggestions in this study so that students can increase their motivation to better understand the material research methodology , and the ability to understand the sources of books in foreign languages.

Keywords: *motivated, difficulties, students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pewarisan nilai budaya dan suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Karena itu dalam membangun suatu bangsa, pendidikan merupakan bahagian yang sangat penting artinya bagi berhasil tidaknya pembangunan suatu bangsa.

Pembangunan Nasional Indonesia, dalam bidang pendidikan terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 fasal 1 ayat 1: 95

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam rangka mencapai tujuan seperti yang digariskan dalam Undang-Undang di atas, pendidikan nasional perlu dilakukan secara terpadu, serasi baik antar sector pendidikan dan

sector-sector pembangunan lainnya, antar daerah maupun antar berbagai jenjang dan jenis pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pembangunan di bidang pendidikan tinggi telah termuat dalam GBHN 1988:135 sebagai berikut:

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi/formal pada jenjang tertinggi harus diarahkan untuk mendidik mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran menguasai ilmu pengetahuan dan tehnologi berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggungjawab terhadap masa depan.

Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mempersiapkan calon-calon tenaga kependidikan baik formal maupun non formal. Disamping mempersiapkan tenaga kependidikan UNP juga mempersiapkan tenaga non kependidikan sebagai perluasan mandat yang diberikan pemerintah. Universitas Negeri Padang selalu berupaya mengadakan penyempurnaan baik system maupun kelembagaannya. Hal itu dilakukan tentunya

karena menyadari sepenuhnya bahwa fungsi dan peranan UNP sebagai lembaga pendidikan tinggi cukup berat. Karena itu upaya-upaya yang dilakukan itu adalah semata-mata dalam rangka meningkatkan kualitas khususnya kualitas out putnya.

Untuk meningkatkan kualitas out put yang dimaksud UNP melakukan penyempurnaan kurikulum, memperbaiki proses pembelajaran, menyempurnakan sarana dan fasilitas pembelajaran. Pada setiap program studi yang ada di UNP Jurusan dan program Studi mengembangkan kurikulum dan mewajibkan mahasiswa untuk menulis skripsi dalam rangka persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjana.

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sebagai salah satu Jurusan di FIP UNP Padang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kependidikan non formal yang dapat mengemban semua tugasnya sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, jurusan PLS telah mempersiapkan seperangkat mata kuliah dengan struktur sebagai berikut: Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Keahlian (MKB), Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKB), dan Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS). Mata kuliah penelitian pendidikan dan statistik bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa sehingga mereka mampu menulis karya ilmiah (skripsi).

Berdasarkan hal tersebut di atas Jurusan PLS FIP UNP mewajibkan mahasiswa menulis tugas akhir Skripsi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sebagaimana juga diwajibkan untuk seluruh mahasiswa UNP. Berdasarkan pengamatan penulis dan wawancara dengan beberapa orang mahasiswa PLS tanggal 12 Februari 2011, mereka mengungkapkan kesulitan yang dialami menyusun skripsi dalam hal mengidentifikasi masalah dan mencari landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan permasalahan yang dialami mahasiswa maka peneliti ingin mengungkapkan kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa PLS dalam menyusun skripsi, ditinjau dari faktor yang berasal dari dalam dirinya dan dari luar dirinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang belajar. Menurut Abu Ahmadi (1990), mengemukakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Untuk lebih jelasnya

faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar dapat dikemukakan sebagai berikut:

Sebab yang bersifat fisik.

Faktor fisik mempengaruhi seseorang dalam belajar. Misalnya karena sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorinya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Seseorang yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab seseorang mudah capek, mengantuk, pusing daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena faktor tersebut maka penerimaan dan respon terhadap pelajaran kurang saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal, memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisir bahan pelajaran melalui indranya.

Sebab yang Bersifat Psikis.

Belajar memerlukan kesiapan rohani. Dari segi psikis faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang termasuk mahasiswa dalam belajar seperti intelegensi. Mahasiswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan dapat cepat berhasil dalam menyelesaikan kegiatan belajar atau kegiatan kuliahnya, begitu juga sebaliknya mahasiswa yang mempunyai intelegensi yang rendah kemungkinan untuk menyelesaikan kuliahnya juga akan lama.

Disamping intelegensi yang mempengaruhi belajar mahasiswa atau peserta didik belajar juga dipengaruhi oleh bakat yang juga merupakan faktor penentu bagi keberhasilan seseorang, tetapi hal ini juga banyak hambatan-hambatan seperti suatu studi yang sesuai dengan seseorang mungkin terlalu mahal untuk orang tersebut, disamping itu belum dijumpainya alat test bakat yang benar-benar diandalkan. Kemudian faktor motivasi juga menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi individu untuk melakukan suatu kegiatan. Tanpa adanya motivasi kegiatan manusia tidak akan efektif bahkan mungkin akan mengalami kegagalan. Sehubungan dengan itu Prayitno (1973:126) mengemukakan:

Motivasi seringkali dimisalkan api yang menghidupkan mesin yang selanjutnya menyebabkan kendaraan atau alat itu berjalan untuk memproduksi sesuatu. Meskipun manusia tidak dapat disamakan dengan mesin tetapi memang benar bahwa untuk mencapai sesuatu tindakan atau perbuatan ada semacam titik tolak yang mendahului tindakan itu. Titik tolak inilah yang disebut motivasi. Makin besar motif seseorang

makin kuatlah tindakan itu dan hatinya makin besar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat tergambarkan bahwa motivasi ini sebagai faktor yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan aktifitas, sehingga motivasi itu diibaratkan sebagai faktor yang sangat berfungsi untuk membangkitkan motif-motif yang ada pada diri seseorang. Tanpa adanya motivasi seseorang kurang dapat melakukan kegiatan, begitu juga sebaliknya orang yang tinggi motivasinya terhadap suatu pekerjaan dapat dipastikan orang tersebut akan dapat mencapai hasil yang memuaskan. Sejalan dengan pendapat Prayitno di atas Zahara Idris (1977:37) mengemukakan tentang pengertian motif dapat diartikan dengan dorongan, alasan, kemauan yang memberi tenaga alam diri kita untuk berbuat, bertindak yang tertuju kepada tujuan-tujuan tertentu yang hendak kita capai. Kita berbuat itu karena adanya motif-motif tertentu. Apabila motif-motif tertentu itu tidak ada atau tidak timbul belum tentu kita berbuat sesuatu, meskipun kita sanggup berbuat demikian.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah motif itu meliputi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Motif itu tidak saja berguna untuk belajar, tetapi dalam bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan oleh manusia motif ini mempunyai peranan yang sangat besar. Motivasi itu ada dua macam yaitu : motivasi intrinsik yakni motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan atau bantuan pihak lain. Misalnya seseorang belajar ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, yaitu timbulnya perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dsb. Kemudian motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya seseorang melakukan aktifitas belajar karena didorong oleh orang tua, teman.

Disamping faktor motivasi yang mempengaruhi mahasiswa belajar, faktor minat juga menentukan keberhasilan dalam belajar. Seseorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu jangan harap ia akan berhasil dengan baik dsb. Oleh karena itu perlu diusahakan adalah bagaimana mengusahakan hal yang disajikan menarik minat.

Faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa

Diantara faktor yang berasal dari luar itu adalah lingkungan alami, social, kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru (tenaga

pendidik). Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada uraian berikut ini:

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, sore dan malam). Belajar dalam keadaan udara segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara panas. Karena itu jadwal perkuliahan yang tidak teratur akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Lingkungan social seperti tempat belajar yang bising, dekat dengan keramaian lalu lintas jalan seperti lingkungan tempat tinggal mahasiswa yang tidak aman akan mempengaruhi hasil belajar.

Kurikulum mempengaruhi mahasiswa dalam belajar. Kurikulum pendidikan formal sudah dirancang sedemikian rupa baik dari segi pemakaian waktu maupun dari segi kemampuan maksimal rata-rata mahasiswa sehingga diharapkan kurikulum tidak dirasakan terlalu berat bagi mahasiswa atau terlalu ringan. Kemudian program bagi mahasiswa masing-masing jenjang dan program juga telah disusun sedemikian rupa maka kuliah yang harus diambil pada semester yang telah ditentukan sesuai dengan tahun dan program masing-masing dengan menerbitkan buku pedoman untuk setiap mahasiswa. Mahasiswa mempedomani buku panduan kurikulum sesuai dengan angkatan mereka dan menjadi pedoman bagi mahasiswa selama mengikuti kuliah di Universitas Negeri Padang.

Sarana dan fasilitas yang tersedia juga mempengaruhi hasil belajar. Biasanya setiap sekolah menyediakan sarana dan fasilitas guna menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Suatu sekolah dengan sarana dan fasilitas yang memadai justru akan dapat memberikan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi siswa/mahasiswa dalam menjalani proses belajar baik secara individual maupun secara berkelompok. Contohnya buku sumber adalah merupakan hal yang sangat penting fungsinya pada suatu sekolah. Buku sumber tersebut dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas ataupun dalam menambah wawasan mahasiswa untuk mendalami suatu ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Untuk lebih jelasnya Depdikbud (1984:7) mengemukakan:

Sarana dan fasilitas yang tersedia baik di kelas maupun di luar kelas sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, seperti penyediaan buku yang cukup di perpustakaan ataupun sarana yang harus disiapkan oleh masing-masing mahasiswa terutama dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan pendapat di atas jelas terlihat bahwa faktor sarana/fasilitas juga mempengaruhi hasil belajar. Ketersediaan sarana seperti buku-buku yang dapat dipakai dalam belajar jelas mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam belajar.

Kemudian faktor yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar adalah guru (dosen). Dosen merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam penyelenggaraan pendidikan di Perguruan Tinggi. J D Marshall (dalam Depdikbud 1984), mengemukakan tinggi rendahnya mutu lulusan suatu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mutu dosen yang mengajar di perguruan tinggi tersebut.

Karena itu dalam proses belajar mengajar dosen dituntut untuk memberikan kuliah secara lebih baik. Dosen diharapkan betul-betul merencanakan kegiatan belajar mengajar dan melaksanakannya dengan penuh rasa tanggungjawab. Disamping itu yang lebih penting lagi tugas dosen adalah membimbing mahasiswa agar mereka dapat menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan, sikap dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian ini “Kesulitan-Kesulitan yang dialami mahasiswa PLS FIP UNP Padang dalam menyusun skripsi”. Penelitian ini bersifat apa adanya, artinya berusaha mengungkapkan kesulitan yang dialami mahasiswa PLS FIP dalam menyusun skripsi sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, Karena itu ran canggannya mengikuti pola penelitian deskriptif

expost facto. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan, dan menemukan fakta-fakta yang ada di lapangan sebagaimana yang ditemukan sekarang. Sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PLS FIP UNP Padang yang sedang menyusun skripsi pada Semester Juli-Desember 2011. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan PLS yang sedang menyusun skripsi yang berjumlah 20 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel. Karena populasi dari penelitian ini tidak terlalu besar dan memungkinkan diteliti seluruhnya maka, semua populasi dijadikan sampel dan sekali gus sebagai responden dalam penelitian ini. Semua data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik angket, dan alat pengumpul data. yang digunakan adalah kumpulan pertanyaan (pedoman angket). Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dijawab sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu maka, hasil penelitian yang akan dikemukakan menyangkut “Beberapa kesulitan mahasiswa PLS FIP UNP Padang dalam menyusun skripsi” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Untuk lebih jelasnya temuan penelitian ini di deskripsikan sebagai berikut:

Kesulitan mahasiswa dari bimbingan dosen dalam penentuan jadwal konsultasi dapat di deskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel I
Kesulitan-kesulitan Dalam Bimbingan Dosen

No	Aspek yang diteliti	SL	P	KD	P	TP	P
1	Kesulitan penetapan jadwal konsultasi	3	15%	13	65%	4	20%
2	Kesulitan mematuhi jadwal konsultasi	2	10%	12	60%	6	30%
3	Kesulitan penetapan waktu pengembalian konsep laporan	4	20%	10	50%	6	30%
4	Kesulitan dalam memahami saran-saran, catatan dosen	3	15%	14	70%	3	15%
5	Kesulitan dalam konsultasi dengan dosen pembimbing	2	10%	13	65%	5	20%
6	Kesulitan memberikan bimbingan yang relevan dengan materi	2	10%	7	35%	11	55%
	Jumlah	16	80	69	345	35	170
	Rata-Rata		13.33		57.5		28.33

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan tentang bimbingan dosen terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi. Dalam penetapan jadwal konsultasi mahasiswa kadang-kadang mengalami kesulitan (65%), tidak pernah mengalami kesulitan (20%), dan selalu mengalami kesulitan (15%).

Dalam hal mematuhi jadwal konsultasi, mahasiswa kadang-kadang mengalami kesulitan 60%, tidak pernah mengalami kesulitan 30%, dan selalu mengalami kesulitan (10%). Kemudian dalam hal penetapan waktu pengembalian konsep laporan. Mahasiswa kadang-kadang mengalami kesulitan (50%), tidak pernah mengalami kesulitan (30%), dan selalu mengalami kesulitan (20%).

Selanjutnya kesulitan yang dialami mahasiswa dalam hal memahami saran-saran dan catatan dosen. Mahasiswa kadang-kadang mengalami kesulitan (70%), tidak pernah mengalami kesulitan (15%), dan selalu mengalami kesulitan dalam hal memahami saran-saran dosen (15%). Kesulitan dalam hal konsultasi dengan dosen pembimbing, mahasiswa kadang-kadang (65%) mengalami kesulitan, tidak pernah mengalami kesulitan (20%), dan selalu mengalami kesulitan (15%). Kemudian kesulitan yang dialami mahasiswa pemberian bimbingan yang relevan kepada mahasiswa. Mahasiswa tidak pernah mengalami kesulitan dalam pemberian bimbingan yang relevan (55%), kadang-kadang mengalami kesulitan dalam pemberian bimbingan yang relevan (35%), dan selalu mengalami kesulitan dalam pemberian bimbingan yang relevan (10%).

Berdasarkan temuan yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa mengemukakan kadang-kadang mengalami kesulitan dalam hal pemberian bimbingan oleh dosen. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata temuan di atas. Kesulitan itu dapat dilihat dari segi penetapan jadwal konsultasi, mematuhi jadwal konsultasi, penetapan waktu pengembalian konsep laporan, memahami saran-saran/catatan dosen, konsultasi dengan dosen dan pemberian bimbingan yang relevan dari dosen.

Faktor yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar adalah guru (dosen). Dosen merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam penyelenggaraan pendidikan di Perguruan Tinggi. J D Marshall (dalam Depdikbud 1984), mengemukakan tinggi rendahnya mutu lulusan suatu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mutu dosen yang mengajar di perguruan tinggi tersebut.

Karena itu dalam proses belajar mengajar dosen dituntut untuk memberikan kuliah secara lebih baik. Dosen diharapkan betul-betul merencanakan kegiatan belajar mengajar dan melaksanakannya dengan penuh rasa tanggungjawab. Disamping itu yang lebih penting lagi tugas dosen adalah membimbing mahasiswa agar mereka dapat menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan, sikap dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan penelitian pendidikan:

Tabel II
Kesulitan-kesulitan Dalam Memahami Materi Perkuliahan Penelitian

No	Aspek yang diteliti	SL	P	KD	P	TP	P
1.	Kesulitan menemukan masalah penelitian	3	15%	15	75%	2	10%
2	Kesulitan mengidentifikasi masalah	5	25%	13	65%	2	10%
3	Kesulitan dalam merumuskan tujuan penelitian	5	25%	13	65%	2	10%
4	Kesulitan dalam merumuskan hipotesis penelitian	3	15%	16	80%	1	5%
5	Kesulitan dalam membuat landasan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti	9	45%	5	25%	6	30%
6	Kesulitan dalam menentukan populasi dan sampel	13	65%	2	10%	5	25%
7	Kesulitan dalam memilih teknik dan alat pengumpul data	10	50%	5	25%	5	25%
8	Kesulitan dalam analisis data	10	50%	4	20%	6	30%
9	Kesulitan dalam membahas hasil penelitian	10	50%	3	15%	7	35%
	Jumlah	67	340	75	370	36	175
	Rata-Rata		37.7		41.1		19.4

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan kesulitan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan penelitian pendidikan. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal menemukan masalah yang akan diteliti, sebagian besar mahasiswa (75%) kadang-kadang mengalami kesulitan, selalu mengalami kesulitan (15%), dan tidak pernah mengalami kesulitan menemukan masalah penelitian adalah (10%).

Kesulitan dalam hal mengidentifikasi masalah penelitian. Mahasiswa sebagian besar kadang-kadang mengalami kesulitan (65%), selalu mengalami kesulitan (25%), dan yang tidak pernah mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah hanya (10%). Kesulitan dalam hal merumuskan tujuan penelitian. sebagian besar mahasiswa (65%), kadang-kadang mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan penelitian, selalu mengalami kesulitan (25%), dan tidak pernah mengalami kesulitan merumuskan tujuan penelitian (10%).

Kemudian kesulitan dalam hal merumuskan hipotesis penelitian, sebahagian besar (80%) mahasiswa kadang-kadang mengalami kesulitan, selalu menemukan kesulitan (15%) dalam merumuskan hipotesis, dan yang tidak pernah mengalami kesulitan dalam merumuskan hipotesis

(5%) saja. Kesulitan dalam membuat landasan teori yang relevan mahasiswa selalu mengalaminya (45%), tidak pernah mengalami kesulitan 30%, dan kadang-kadang mengalami kesulitan (25%).

Selanjutnya kesulitan mahasiswa dalam menentukan populasi dan sampel penelitian, (65%) mahasiswa selalu mengalami kesulitan, kadang-kadang mengalami kesulitan 10%, dan tidak pernah mengalami kesulitan dalam menentukan populasi dan sampel (25%). Kesulitan mahasiswa dalam memilih teknik dan alat pengumpulan data (50%) selalu mengalami kesulitan, tidak pernah mengalami kesulitan (25%), dan kadang-kadang mengalami kesulitan (25%). Kesulitan mahasiswa dalam menganalisis data (50%) mahasiswa selalu mengalami kesulitan, tidak pernah mengalami kesulitan (30%), dan selalu mengalami kesulitan dalam menganalisis data, dan kadang-kadang mengalami kesulitan dalam hal menganalisis data (20%). Kemudian kesulitan yang dialami mahasiswa dalam hal membahas hasil penelitian, mahasiswa selalu mengalami hambatan (50%), tidak pernah mengalami kesulitan (35%), dan kadang-kadang mengalami kesulitan (15%).

Kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam menulis laporan penelitian:

Tabel III
Kesulitan-kesulitan Dalam Menulis Laporan Penelitian

No	Aspek yang diteliti	SL	P	KD	P	TP	P
1	Kesulitan dalam menulis laporan penelitian sesuai kaedah ilmiah	13	65%	3	15%	4	20%
2	Kesulitan dalam membuat kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian	9	45%	3	15%	8	40%
3	Kesulitan dalam menulis daftar pustaka	12	60%	2	10%	6	30%
4	Kesulitan dalam membuat abstrak penelitian	13	65%	2	10%	5	25%
5	Kesulitan menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan	9	45%	8	40%	3	15%
	Jumlah	53	280	18	90	26	130
	Rata-Rata		56		18		26

Tabel III di atas menggambarkan kesulitan mahasiswa menyusun skripsi ditinjau dari penulisan laporan penelitian. Kesulitan mahasiswa menulis laporan penelitian sesuai dengan ketentuan secara ilmiah tergambar mahasiswa selalu mengalami kesulitan menulis laporan penelitian sesuai dengan ketentuan secara ilmiah (65%), tidak pernah mengalami kesulitan (30%), dan kadang-kadang mengalami kesulitan (15%).

Kesulitan mahasiswa dalam menyimpulkan hasil penelitian tergambar (45%), mahasiswa selalu mengalami kesulitan. (40%) tidak pernah mengalami kesulitan menulis kesimpulan hasil penelitiannya, dan (15%) kadang-kadang mengalami kesulitan menulis kesimpulan hasil penelitian dan sar-saran. Kesulitan dalam menulis daftar pustaka, selalu mengalami kesulitan menulis daftar pustaka (60%), kadang-kadang mengalami kesulitan (10%).

dan tidak pernah mengalai kesulitan (30%). Selanjutnya kesulitan mahasiswa dalam membuat abstrak penelitian, (65%) mahasiswa selalu mengalami kesulitan dalam menulis abstrak, tidak pernah mengalami kesulitan (25%), dan kadang-kadang mengalami kesulitan (15%). Selanjutnya kesulitan mahasiwa dalam menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan, mahasiswa selalu mengalami kesulitan (45%), kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan (40 %), dan tidak pernah mengalami

kesulitan menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan (25%).

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa selalu mengalami kesulitan dalam menulis laporan penelitian, selalu mengalami kesulitan dalam menulis kesimpulan hasil penelitian, selalu mengalami kesulitan dalam menulis daftar pustaka, dan menulis abstrak penelitian selalu mengalamn kesulitan serta menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan.

Kesulitan mahasiswa dari segi fasilitas yang tersedia:

Tabel IV
Kesulitan-kesulitan Dari Segi Fasilitas yang Tersedia

No	Aspek yang diteliti	SL	P	KD	P	TP	P
1	Kesulitan dalam menemukan buku sumber	7	35%	12	60%	1	5%
2	Kesulitan dalam memahami buku sumber berbahasa asing	8	40%	8	40%	4	20%
3	Kesulitan menulis laporan (tidak mempunyai fasilitas (lektop)	3	15%	2	10	15	75%
	Jumlah	18	90	22	110	20	100
	Rata-Rata		30		36.6		33.4

Berdasarkan tabel di atas terlihat kesulitan mahasiswa menyusun skripsi ditinjau dari segi fasilitas yang tersedia. Mahasiswa kadang-kadang (60%) mengalami kesulitan menemukan buku-buku sumber yang menunjang dalam menyusun skripsi, kemudian selalu (35%) mengalami kesulitan menemukan buku sumber, dan tidak pernah mengalami kesulitan hanya (5%). Kemudian mahasiswa mengalami kesulitan ditinjau dari segi ketersediaan fasilitas seperti lektop untuk menulis laporan. Sebagian besar (75%) tidak pernah mengalami kesulitan dalam menulis lapoarn, selalu mengalami kesulitan (15%) dalam menulis laporan, dan kadang-kadang mengalami kesulitan menulis laporan ditinjau dari ketersediaan fasilitas (10%).

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menemukan buku sumber, selalu mengalami kesulitan mamahami buku yang berbahasa asing. Untuk menulis laporan sudah tersedia lektop dan maasiswa tidak mengalami kesulitan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam menyusun skripsi mahasiswa Jurusan PLS umumnya mengalami kesulitan dari berbagai aspek, baik dari segi bimbingan yang diberikan

dosen, pemahaman mahasiswa tentang materi penelitian, penulisan laporan penelitian, dan ditinjau dari ketersediaan fasilitas yang mendukung dalam menyusun skripsi. Dalam hal ini jika dilihat dari jenis-jenis kesulitan ada yang tinggi tingkat kesulitannya dan ada yang kecil kadar kesulitannya.

Secara terperinci akan dibahas masing-masing kesulitan-kesulitan mahasiswa menyusun skripsi.

Kesulitan Mahasiswa dari Bimbingan Dosen.

Dari temuan penelitian tergambar kadang-kadang mahasiswa mengalami kesulitan dalam penetapan jadwal konsultasi dengan dosen. Jadwal konsultasi kadang-kadng dipatuhi oleh dosen, dan kadang-kadang juga sulit menetapkan jadwal konsultasi. Kemudian dalam penetapan pengembalian konsep kadang-kadang mahasiswa juga mengalami kesulitan, kadang-kadang pengembalian konsep tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kesulitan dalam hal memahami saran-saran dosen kadang-kadang mahasiswa juga mengalami kesulitan memahami saran dosen. Untuk konsultasi dengan dosen kadang-kadang mahasiswa juga mengalami kesulitan.

Selanjutnya materi bimbingan yang diberikan dosen, sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa bimbingan dosen relevan

dengan masalah yang diteliti, namun demikian sebagian kecil mahasiswa mengungkapkan bimbingan dosen kurang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Pada bagian terdahulu telah dijelaskan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam belajar salah satunya ditentukan oleh dosen/guru. Begitu juga dalam menyusun skripsi, berhasil tidaknya mahasiswa menyusun skripsi juga ditentukan oleh dosen yang langsung memberikan bimbingan kepada mahasiswa. Dosen merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam penyelenggaraan pendidikan di Perguruan Tinggi. J.D Marshaal (dalam Depdikbud 1984) mengemukakan tinggi rendahnya mutu lulusan suatu Perguruan Tinggi ditentukan oleh dosen yang mengajar di Perguruan Tinggi tersebut.

Kesulitan-Kesulitan Mahasiswa Dalam Memahami Materi Perkuliahan Penelitian.

Dapat dikatakan keberhasilan mahasiswa menyusun skripsi sangat ditentukan oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri. Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian mahasiswa kurang mampu memilih masalah yang relevan dengan spesialisasinya. Dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan tujuan penelitian mahasiswa kadang-kadang mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami mahasiswa disebabkan karena kurang memahami pada waktu mengikuti perkuliahan metodologi penelitian.

Kemudian mahasiswa selalu mengalami kesulitan dalam memilih landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Faktor penyebab mahasiswa mengalami kesulitan dalam memilih teori karena kurang memahami pada waktu kuliah, dan sulitnya menemukan buku-buku sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Selanjutnya mahasiswa selalu mengalami kesulitan dalam memilih metodologi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Diantara kesulitan yang dialami adalah menentukan populasi, sampel penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data yang relevan dengan variabel yang diteliti., analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Penyebab karena mahasiswa kurang memahami pada waktu kuliah metodologi penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada landasan teori faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar adalah faktor psikis dan diantara faktor psikis itu adalah kemampuan seseorang untuk mengolah informasi dan menyerap informasi yang datang dari luar

dirinya. Kemampuan ini juga dipengaruhi dari faktor hereditas (faktor yang diturunkan dari keluarganya. Faktor kemampuan inilah yang dinamakan faktor intelegensi. Mahasiswa mempunyai intelegensi yang tinggi akan dapat cepat berhasil dalam menyelesaikan kuliahnya, begitu juga sebaliknya mahasiswa yang mempunyai intelegensi yang rendah kemungkinan untuk menyelesaikan kuliahnya akan lama.

Disamping intelegensi yang mempengaruhi seseorang belajar juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang dalam belajar. Semakin tinggi motivasi seseorang dalam belajar semakin bagus hasil belajarnya. Begitu juga faktor kemajuan di bidang teknologi komunikasi saat sekarang ini juga mempengaruhi seseorang dalam belajar. Pemanfaatan alat komunikasi yang tidak pada tempatnya saat sekarang ini sangat mempengaruhi seseorang belajar.

Kesulitan Mahasiswa dalam Menulis Laporan.

Temuan penelitian juga menggambarkan mahasiswa selalu mengalami kesulitan dalam menulis laporan penelitian sesuai dengan ketentuan ilmiah. Hal ini disebabkan mahasiswa kurang dapat memahami materi penulisan karya ilmiah dan kurang mendalami secara individual tentang teknik penulisan secara ilmiah. Kemudian dalam menulis kesimpulan hasil penelitian juga menggambarkan mahasiswa mengalami kesulitan, termasuk juga mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis daftar pustaka dan abstrak penelitian. Faktor penyebabnya mahasiswa kurang memahami materi pada waktu perkuliahan metodologi penelitian. Faktor penyebab lain bahwa sebagian mahasiswa sekarang motivasi belajar menurun, mereka terpengaruh oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, dan kurang memanfaatkan kemajuan tersebut untuk kepentingan belajar.

Kesulitan Mahasiswa dari Segi Fasilitas yang Tersedia.

Temuan penelitian menggambarkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menemukan buku sumber. dan kesulitan memahami buku sumber dalam bahasa asing, ditinjau dari segi peralatan yang dipakai untuk menulis laporan penelitian tidak mengalami permasalahan yang berarti.

Sebagaimana kita ketahui bahwa fasilitas yang tersedia seperti buku-buku sumber adalah merupakan faktor yang ikut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar, apalagi dalam rangka membantu mahasiswa menyusun skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku-

buku yang tersedia di perpustakaan UNP, FIP dan Ruang baca Jurusan PLS kadang-kadang kurang dapat membantu mahasiswa dalam penyelesaian skripsinya. Buku-buku yang tersedia dalam bahasa asing, sementara mahasiswa Jurusan PLS masih belum dapat memanfaatkannya, karena kurang trampilnya mereka memahami buku berbahasa asing. Berhasil tidaknya mahasiswa menyusun skripsi ditentukan pula oleh sarana/fasilitas yang tersedia. Sejalan dengan itu Depdikbud (1984) mengemukakan bahwa sarana dan fasilitas seperti penyediaan buku-buku yang cukup di perpustakaan sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Buku-buku yang ada hendaknya dapat membantu mahasiswa mengerjakan tugas-tugasnya, ataupun membantu mengerjakan tugas akhirnya seperti menyusun skripsi dll.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada Bab terdahulu, maka dapat disimpulkan kesulitan-kesulitan mahasiswa PLS FIP UNP dalam menyusun skripsi sebagai berikut:

1. Mahasiswa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam penentuan jadwal konsultasi dengan dosen dan kurang memahami saran-saran yang diberikan dosen.
2. Mahasiswa selalu mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan penelitian pendidikan, mulai dari perumusan masalah, identifikasi masalah, penetapan tujuan penelitian. Kemudian mahasiswa selalu mengalami kesulitan mencari landasan teori yang relevan dengan kajian Pendidikan Luar Sekolah, dan juga dalam memahami metodologi penelitian, serta menganalisis data dan pembahasan
3. Mahasiswa selalu mengalami kesulitan dalam menulis laporan, menulis kesimpulan hasil penelitian, menulis abstrak dan daftar pustaka
4. Mahasiswa kadang-kadang mengalami kesulitan menemukan buku sumber yang relevan dengan bidang PLS, dan kesulitan dalam memahami buku-buku sumber dalam bahasa asing

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan maka berikut ini akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada mahasiswa agar dapat lebih giat belajar sehingga memahami mata kuliah metodologi penelitian
2. Diharapkan mahasiswa untuk lebih meningkatkan kemampuan berbahasa asing sehingga dapat memahami buku sumber dalam bahasa asing
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek lain yang berkaitan dengan kesulitan mahasiswa dalam menyusun skripsi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu (1990), *Psikologi Belajar*, Jakarta Rineka Cipta
- Depdikbud (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka
- Depdikbud (1990), *Pedoman buku Kerja Peserta Lokakarya AA Jakarta*
- Depdikbud Dirjen Dikti (1984), *Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia*, Buku IV Jakarta
- Garis-garis besar haluan Negara (1998)
- Idris Zahara (1977), *Ilmu Jiwa Umum*, Proyek Pengadaan Guru, Jakarta Sub proyek IKIP Padang
- Prayitno (1973), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Proyek PMPT IKIP Padang
- Surakhmad Winarno (1989), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung tarsito
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*